

USAHA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN YANG MEMILIKI TANGGUNGAN ANAK PENYANDANG CACAT MELALUI KEGIATAN IBM

Eri Yusnita Arvianti¹⁾, Sri Umi Lestari²⁾, Macaria Theresia Laiyan³⁾
Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

ABSTRACT

Fenomena kemiskinan di kalangan masyarakat yang memiliki tanggungan anak cacat merupakan masalah yang perlu segera diatasi. Banyak sekali anak penyandang cacat yang tidak bisa mengenyam bangku pendidikan karena kondisi ekonomi orang tua mereka yang tidak mampu. Kondisi seperti ini timbul karena masyarakat miskin tidak memiliki akses, kemampuan finansial dan ketrampilan yang cukup dalam mengatasi masalah tersebut.

Keluarga penyandang cacat Ridho Eko Atmojo maupun Leni Nurhayati merupakan dua contoh keluarga yang memerlukan bimbingan dan bantuan modal. Rido Eko memiliki kelainan bisu dan tuli, sedangkan Leni memiliki kelainan epilepsy dan retardasi mental ringan. Melalui kegiatan Ipteks bagi masyarakat (IBM) berupa usaha jualan sayur keliling dan beternak ayam kampung ini diharapkan terjadi peningkatan produktivitas dan kemandirian keluarga mitra baik secara ekonomi maupun sosial, juga pemberian rehabilitasi medis si penyandang cacat agar mampu berperan dalam lingkungan sosialnya .

Hasilnya setelah mendapatkan bantuan dari program IBM Keluarga Agus Susanto (Ridho Eko Atmojo) dan Keluarga Setiono (Leni Nurhayati) semakin meningkat produktifitasnya sehingga mampu memperbaiki taraf kehidupan ekonomi dan sosialnya menuju kemandirian ekonomi keluarga. Hasil analisis kelayakan usaha untuk jualan sayur keliling adalah sebesar 1.47 dan usaha beternak ayam sebesar 1.16 sehingga dua kegiatan usaha tersebut layak untuk diusahakan. Pemberian rehab medis memberikan efek positif terhadap tingkat kesehatan kedua anak mitra.

Keyword : Miskin, Anak Cacat, Pemberdayaan.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu hal yang banyak mendapat sorotan dimasyarakat. Gagasan pengembangan masyarakat muncul dalam diskusi keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi umat manusia pada akhir abad ke 20. Beberapa ahli menyatakan, pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke 20. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul bangkitnya kesadaran progresif dari sebuah komunitas internasional untuk memberikan perhatian model kesejahteraan distri- butif secara radikal, memberlakukan model kewarganegaraan aktif dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (Zubaedi, 2007:15).

Keberpihakan terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung dilakukan dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial beralih pada model praktik yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan program-

program kemasyarakatan secara kolaboratif- partisipatoris. Dari sini aksi pengembangan masyarakat, perencanaan sosial, dan advokasi sosial untuk kali pertama menjadi model. Praktik *social work* ini untuk menyempurnakan model kerja kemasyarakatan tradisional yang pernah ada.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan pengembangan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, dan memberdayakan mereka secara bersama-sama. Program pengembangan masyarakat pada hakikatnya menjadi proses aktualisasi komitmen pada aktivitas sosial dalam memecahkan masalah kesenjangan atau ketidakseimbangan antar kelompok masyarakat, termasuk mengatasi masalah kelangkaan sumber daya, kesempatan masyarakat untuk menjauhkan diri dari penderitaan sosial. Setiap pengembangan masyarakat didorong untuk pengembangan sumber daya, ketrampilan, dan peluang untuk hidup secara lebih baik bagi masyarakat kecil. Program pengembangan dilaksanakan para aktivis sosial dengan menggunakan *outreach methods* (kegiatan keorganisasian yang bersifat melakukan kontrak, serta memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anggota masyarakat). Cara ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berorientasi untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

Kondisi anak cacat di Indonesia yang memiliki keluarga miskin masih tergolong banyak. Dewasa ini dibuktikan dengan tingginya angka kemiskinan, angka pengangguran, angka putus sekolah, dan meningkatnya jumlah anak kurang gizi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada bulan Maret 2009, tingkat kemiskinan sebesar 14,15 %, dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan sebesar 2,50% dan Indeks Keparahan Kemiskinan sebesar 0,68 (BPS Hasil Sensus Penduduk 2009). Kondisi ini menunjukkan bahwa warga negara yang mengalami kemiskinan sebesar 14,15%, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini mengalami distorsi (*distorted development*). Menurut Midgley (2005) seperti dikutip Zubaedi (2007), pembangunan yang terdistorsi adalah pembangunan ekonomi yang tidak sejalan dengan atau kurang berdampak pada peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat secara luas. Atau dengan perkataan lain pembanguam ekonomi yang mengalami distorsi apabila keuntungan dari pembangunan tidak mampu menyentuh dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan menurunkan jumlah angka kemiskinan secara bermakna.

Program Iptek bagi Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan produktifitas dan kemandirian keluarga di bidang sosial dan ekonomi. Hal ini tentunya akan membawa angin segar bagi pengembangan keluarga maupun si anak cacat itu sendiri. Penyandang cacat menjadi tidak terbelakang/minder dalam bergaul dimasyarakat. Sehingga pola pikir dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain pun menjadi semakin berkembang.

Metode Pengabdian Masyarakat

Jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah menggunakan metode penyuluhan, pendampingan, aplikasi pembukuan, dan kelayakan usaha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua keluarga yang memiliki tanggungan anak penyandang cacat yaitu di keluarga Agus Susanto, di kelurahan Torongrejo dan keluarga Setiono di Kelurahan Landungsari. Alasannya karena dua keluarga tersebut adalah keluarga dengan penghasilan dibawah rata-rata dan termasuk dalam kategori keluarga miskin. Keluarga Agus Susanto diberikan bantuan modal berupa usaha sayur keliling karena sebelumnya telah memiliki pengalaman jualan sayur

keliling namun masih terjerat retener. Sedangkan keluarga Setiono diberikan bantuan berupa usaha beternak ayam kampung .

Kegiatan Rutin Keluarga Mitra I (Keluarga Agus Susanto) penjual sayur keliling

- Menyiapkan gerobak dan sepeda motor pukul 02.30 wib pagi
- Bersiap hendak ke pasar pukul 03.00 wib
- Berbelanja kepasar pukul 03.15-06.00 wib (membeli bahan dagangan)
- Persiapan menuju kerumah konsumen pukul 06.15 (ke beberapa perumahan)
- Setelah selesai berdagang sayur keliling, kembali kerumah pukul 09.30
- Memasukkan untung rugi dan pembelian di pembukuan kas
- Menghitung kelayakan usaha jualannya

Kegiatan Mitra II (Keluarga Setiono) Beternak Ayam Kampung

1. Memberi Pakan
Pemberian pakan untuk jam – jam yang terjadwal.
2. Membuat Catatan Harian
Catatan harian ini meliputi :
 - Pemberian pakan dan konsumsi setiap hari,
 - Pemberian obat, vitamin dan vaksin,
 - Pembelian sarana produksi : pakan, peralatan, dan obat – obatan,
 - Produktivitas ayam kematian ayam, penjualan ayam
3. Penimbangan Ayam
Penimbangan anak ayam dilakukan setiap minggu sekali untuk mengetahui laju pertumbuhannya. Penimbangan ayam tersebut tidak dilakukan terhadap semua ayam, tetapi cukup diambil beberapa ekor saja sebagai sample, sekitar 25% dari setiap kelompok.
Contoh : kelompok anak ayam umur 2 bulan berjumlah 100 ekor, maka yang diambil sebagai sampel 25 ekor saja, kemudian ditimbang. Rata- rata penimbangan sampel, dianggap sebagai rata – rata berat ayam pada umur tersebut.yakit.
Dalam penimbangan, tidak dibedakan antara anak ayam jantan dan betina. Namun ayam dara jantan harus ditimbang sendiri, sebab pertumbuhan ayam jantan pada umumnya lebih cepat daripada ayam betina. Saat berumur 12 minggu ayam jantan sudah mencapai bobot badan 802,05 gram, dan pada umur 28 minggu mencapai 1,8 – 2 kilogram.
4. Menghindarkan Gangguan dari Luar
Gangguan ini dapat berasal dari gangguan binatang lain seperti anjing, kucing, tikus, burung gereja, dan sebagainya. Binatang – binatang ini sering mengganggu, oleh karena itu, orang luar (tamu) yang tidak berkepentingan diusahakan jangan sampai masuk kedalam kompleks peternakan ayam atau tamu yang ingin masuk disuruh membersihkan dulu sandal/ sepatunya dengan obat cuci hama.
5. Membukuan Pembukuan kas
6. Menghitung kelayan usaha beternak ayam kampung pedaging

A. Hasil dan Pembahasan Masa Pemeliharaan

a. Masa pemeliharaan pra (starter)

1) Perlakuan awal bibit

Tahapan yang dilakukan yaitu; (1) Masukkan DOC atau anak ayam kedalam kandang brooder guard atau kandang yang diberi pemanas (lampu),(2) Kepadatan didalam kandang harus diatur, sesuaikan dengan umur dan pertumbuhan anak ayam. Aturannya sebagai berikut: DOC umur 1-2 hari 100 ekor/m², 4 hari - 1 minggu 50 ekor/m², minggu kedua 25 eekor/m², minggu ketiga 15 ekor/m², minggu keempat sampai panen 10 ekor/m². (3) Selanjutnya diberi minuman vitamin C dan antibiotic 0,5 ppt.

2) Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan dan minum harus diberikan dengan baik. Pakan harus diberikan sesuai porsi yang dibutuhkan, sedangkan minum harus tersedia setiap saat. Yaitu;(1) Minimal 2 jam kemudian (setelah pemberian minum), anak ayam diberikan makan dengan pakan yang telah disediakan, baik pakan komersial seperti *broiler crumble* (dijual di took makanan ternak) atau dengan mencampur sendiri. Minimal makanan yang diberikan berupa tepung karena DOC belum memiliki alat pencernaan yang sempurna. Pemberian pakan pada hari pertama 4 – 8 kali. Pemberian makan pada pagi hari sebaiknya lebih banyak, semakin siang semakin berkurang. (2)Pemberian pakan ditempatkan pada baki pakan. Untuk minum, tempatkan pada baki minum. Posisi tempat pakan dan minum harus mudah dijangkau oleh anak ayam. (3)Pemberian pakan pad hari berikutnya dapat diberikan sebanyak 3 – 7 g per ekor per hari selama 1 minggu. Sebaiknya frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali di pagi hari, siang hari 2 kali, dan sore hari 1 kali. (4)Selanjutnya pakan diberikan sebanyak 10 – 30 g per ekr per hari dengan 3 kali pemberian per hari muai minggu ke-2 hingga ke-5. Pemberian pakan dilakukan dengan meningkatkan porsi secara bertahap, sedangkan pemberian minum dilakukan secara *addlibitum* (tersedia setiap saat), seperti pada table diatas.

3) Kebutuhan suhu

Tabel 1. Umur anak ayam, Suhu kandang, dan Kepadatan populasi dalam kandang di masa starter

Umur (hari)	Suhu Kandang (°C)	Kepadatan (ekor/m ²)
1 – 7	32 – 35	80 – 100
8 – 14	31 – 32	60 – 80
15 – 21	30 – 31	40 – 60
22 – 28	29 – 30	20 – 40
29 – 35	27 – 28	10 – 20
Ayam dewasa	27 – 28	5 – 10

4) Penjagaan kesehatan

Pada pemeliharaan di dalam *brooder guard* atau kandang ayam (kutuk), kondisi anak ayam harus terus dipantau setiap saat. Anak ayam yang tidak memiliki nafsu makan, tidak sehat, lemas, atau tidak banyak bergerak sebaiknya disinkirkan ditempat tersendiri. Begitu pula dengan anak ayam yang pertumbuhannya tergolong lambat, pisahkan dan tangani tersendiri di dalam blok kandang *brooder guard* khusus(1). Selama masa starter dapat dilakukan vaksinasi, terutama ND-IB untuk tetelo dan gumboro. Vaksinasi untuk pencegahan penyakit ND, infeksi pernapasan, dan gumboro. Disarankan agar dilakukan vaksinasi ND-IB tetes mata sebelum umur 1 minggu, vaksin gumboro sebelum umur 2 minggu(2). Pemberan

suplemen vitamin dapat dilakukan setiap minggu dengan pengaturan diberikan 3 hari berturut-turut, istirahat selama 3 hari, dan lanjutkan 3 hari berikutnya selama pemeliharaan di brooder guard. Dosis suplemen vitamin sesuai dengan aturan yang tertera dalam kemasan komersial, yaitu 0,5% dari volume air minum yang diberikan(3). Selalu amati kondisi ayam, baik tingkah laku maupun nafsu makannya selama pemeliharaan(4). Lakukan penimbangan anak ayam pada minggu ke-2 dengan mengambil sampel sebanyak 10% (5).

b. Masa pertumbuhan (grower)

Pada masa grower, ayam membutuhkan pakan yang baik bagi pertumbuhannya. Masa grower ayam kampung berkisar pada pemeliharaan minggu ke-5 hingga ke-8.

1) Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan sebanyak 40 – 70 g/ekor per hari selama 4 minggu. Frekuensi pemberian pakan sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pagi, siang, dan sore hari.

Pakan yang diberikan dapat berupa dadak katul 40%, konsentrat 30%, dan jagung 30%. Pergantian pakan dari masa starter (*broiler crumble*) ke grower (pakan campuran) dilakukan secara bertahap, dimulai 3 hari sebelum hari ke-28 sudah dilakukan adaptasi pakan tahap berikutnya. Presentase campuran antara *broiler crumble* dengan pakan campuran adalah 60% : 40% (selama 3 hari, sebelum hari ke-28), 50% : 50% (selama 1 hari), 40% : 60% (selama 3 hari). Selanjutnya gunakan pakan campuran 100% . Pemberian minum secara *ad libitum* (tersedia setiap saat) atau seperti pada table di atas untuk umur 5 – 8 minggu.

2) Kebutuhan suhu

Suhu yang dibutuhkan pada masa *grower* umur 29 – 63 (hari) yaitu 27 – 28°C dengan kepadatan 10 - 20(ekor/m²) keadatangannya dapat dilihat pada table di bawah.

3) Penjagaan kesehatan

Vaksinasi pada masa grower berupa ND-IB melalui air minum di minggu kedelapan/kelima (bila perlu). Vaksinasi medivac avian influenza untuk flu burung melalui suntik pada minggu keenam (bila perlu). Pemberian obat cacing pada minggu keenam (bila perlu). Pemberian suplemen vitamin melalui air minum. Lakukan pengamatan kondisi ayam, baik tingkah laku maupun nafsu makan selama pemeliharaan.

c. Masa finisher

Ini merupakan masa akhir untuk segmen sebagai ayam kampung pedaging, yaitu pada umur pemeliharaan 9-20 minggu.

1) Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan dan minum sebanyak 70-80 g/ekor per hari pada minggu ke-9 hingga ke-12. Jenis pakan yang diberikan sama dengan masa grower, yaitu pakan campuran. Pemberian pakan 80-100 g/ekor per hari pada minggu ke-12 hingga ke-20. Frekuensi pemberian pakan sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pagi, siang, dan sore hari. Minum secara *ad libitum* untuk umur 9 – 20 minggu.

2) Kebutuhan suhu

Masa finisher yaitu umur anak ayam 64 – 140 hari dengan suhu kandang 27 – 28°C dan kepadatan kandang 5 – 9 (ekor/m²)

3) Penjagaan kesehatan

Vaksinasi tetelo merupakan vaksinasi yang ketiga (bila perlu). Sedangkan itu, vaksinasi yang pertama dilakukan semasa anak ayam, Pemberian obat cacing (bila perlu), Amati kondisi kesehatan ayam, baik tingkah laku maupun nafsu makannya selama pemeliharaan.

Dari hasil pendampingan beternak ayam di Keluarga Setiono didapatkan data konsumsi pakan dan berat badan mingguan ternak ayam kampung.

Tabel 2. Konsumsi pakan dan berat ayam kampung

Umur (minggu)	Konsumsi pakan (gr/ekor/mgg)	Berat badan (gr/ekor)
1	50	75
2	90	110
3	160	210
4	260	270
5	260	350
6	290	460
7	340	520
8	390	580
9	440	640
10	480	700
11	530	760
12	590	802

Tabel 3. Pemberian Vaksin pada Ayam Kampung

Umur ayam (hari)	Obat/vaksin	Cara pemberian	Tujuan
1	gula pasir dan vita chick	Air minum	Meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi stress, mencegah penyakit pullorum, kolera, CRD colibacillosis
3	Vaksin strain F atau RIVS2	Tetes mata	Mencegah ppenyakit ND
4 – 6	Vita chick atau vita stress	Air minum	Memacu pertumbuhan dan mencegah ayam stress akibat vaksinasi
10	Vaksin gumboro	Tetes mulut atau air minum	Mencegah penyakit gumboro
12 – 13	Vita stres atau fortevit	Air minum	Mencegah stress akibat vaksinasi, memacu pertumbuhan ayam
21	Vaksin strain F atau RIVS2	Tetes mata	Mencegah penyakit ND
22 – 24	Vita stress atau fortevit	Air minum	Mencegah stress akibat vaksinasi, memacu pertumbuhan ayam
30	Vaksin Medicav atau Avacian influenza	Suntik	Mencegah penyakit flu burung
31 – 32	Vita stress atau fortevit	Air minum	Mencegah stress akibat vaksinasi, memacu

42	Obat cacing	Air minum	pertumbuhan ayam Mencegah cacingan
60	Vaksi Strain F atau RIVS2	Suntik	Mencegah penyakit ND
84	Obat cacing	Air minum	Mencegah cacingan

b. Analisis Usaha Sayur Keliling (Keluarga Agus Susanto)/Mitra I

Table 4. Investasi

Uraian	Unit	Rupiah
Sepeda Motor	1	4.500.000
Gerobak sayur	1	250.000
Bel	1	150.000
Baner	1	120.000
Total investasi		5.020.000

Table 5. Biaya tetap

Uraian	Unit	Rupiah
Biaya penyusutan :		
Sepeda Motor 1/30x 4.500.000	Buah	150.000
Gerobak sayur 1/30x 250.000	Buah	8.333
Bel 1/24x 150.000	Buah	6.250
Baner 1/24x 120.000	Buah	5.000
Total Biaya tetap		169.583

Tabel 6. Biaya tidak tetap

Uraian	Unit	Rupiah
Sayur mayor	Kg	2.400.000
Buah-buahan	Kg	645.000
Daging , ikan, ayam	Kg	2.400.000
Bumbu dapur	Gram	1.200.000
Bensin 2 liter	2 liter	210.000
Total biaya tidak tetap		6.855.000

Bunga Modal =

$$24 \% / 12 / (169.583 + 6.855.000) = 140.492$$

$$\text{Biaya total} = (169.583 + 6.855.000 + 140.492) = 7.165.075$$

$$\text{Pendapatan} = 10.600.000 \text{ (omzet)}$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{biaya total}$$

$$= 10.600.000 - 7.165.075 = 3.434.920$$

$$R/C = 10.600.000 / 7.165.075 = 1.47 \text{ -----} > \text{ layak diusahakan}$$

Dari hasil perhitungan RC ratio didapatkan bahwa untuk usaha jualan sayur keliling sangat layak untuk diusahakan . Hal ini tergantung pada keuletan mitra dalam menjualkan sayurnya. Manajemen usaha yang baik akan membawa tingkat keuntungan yang tinggi pula.

b. Analisis Usaha Pemeliharaan Ayam (Keluarga Setiono)/Mitra II

Tabel 7. Investasi

Uraian	Unit	Rupiah
Kandang	4 sisi	3.000.000
Pagar keliling	1	500.000
Tempat pakan @ 5.000	4 buah	20.000

Tempat minum @ 15.000	4 buah	60.000
Lampu dan pitingan	Buah	200.000
Seng @25.000	10 meter	250.000
Plastik @ 150.000	2 lonjor	300.000
Kabel	1 rol	200.000
Total investasi		4.530.000

Tabel 8. Biaya tetap

Uraian	Unit	Rupiah
Biaya penyusutan :		
Kandang 1/30x3.000.000	Buah	100.000
Pagar Keliling 1/30x 500.000	Buah	17.000
Tempat pakan 1/24x 20.000	Buah	833
Tempat minum 1/24x 60.000	Buah	2.500
Lampu dan pitingan 1/24x 200.000	Buah	8.333
Seng 1/24x 250.000	Lembar	10.417
Plastik 1/24x 300.000	Lonjor	12.500
Kabel 1/24x 200.000	Meter	8.333
Total Biaya tetap		159.910

Tabel 9. Biaya tidak tetap

Uraian	Unit	Rupiah
Pembelian 100 ekor DOC	@ 12.000	1.200.000
Pakan DOC BR 1 comfed	@ 350.000	3.500.000
Vaksin ND –IB (umur 4 hari)	1	50.000
Vaksin Gumboro (umur 7 hari)	1	50.000
Vaksin ND Lasota (14 hari)	1	60.000
Vaksin Gumboro (25 hari)	1	60.000
Vitamin Neobro 250 gr	8 bungkus	200.000
Vitastress 250 gr	8 bungkus	200.000
Vitachick 250 gr	4 bungkus	200.000
Desinfektan 16 botol	@7500	120.000
Formalin 2 liter	@30.000	60.000
Kapur	2 karung	200.000
Pasir	1 piskup	100.000
Biaya tali tampar dan paku		70.000
Total biaya tidak tetap		6.070.000

Bunga Modal =

$$24 \% / 12 / (159.910 + 6.070.000) = 124.598$$

$$\text{Biaya total} = (159.910 + 6.070.000 + 124.598) = 6.354.508$$

$$\text{Pendapatan} = 3 / 100 (\text{tingkat kematian}) \times 100 \text{ ekor} \times 0.9 \times 85.000 = 7.420.500 \text{ (omzet)}$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{biaya total}$$

$$= 7.420.500 - 6.354.508 = 1.065.992$$

$$\text{R/C} = 7.420.500 / 6.354.508 = 1.16 \text{ -----} > \text{ layak diusahakan}$$

Dari hasil perhitungan RC ratio didapatkan bahwa untuk usaha beternak ayam layak diusahakan . Hal ini tergantung pada keuletan mitra dalam memelihara ayam. Manajemen usaha yang baik akan membawa tingkat keuntungan yang tinggi pula.

c. **Rehabilitasi Medis**

Riwayat terapi (Ridho Eko Atmojo, 7 tahun), mengalami hambatan dalam hal berbicara, ada sedikit tuli. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, Ridho dilatih terapi wicara untuk meningkatkan perbendaharaan kata. Untuk mencapai tujuan ini, kami memberikan training kepada orangtua tentang cara melatih berbicara anaknya dengan mendatangkan *speechtherapist*. Agar Ridho juga diterima di lingkungan sekitar, kami juga meminta kepada orangtua agar mengajak Ridho mengikuti kegiatan di masyarakat.

Padamulanya, keberadaan Ridho sangat sulit diterima di masyarakat. Namun karena juga didukung dengan kegigihan orangtua, pelan-pelan keberadaan Ridho dapat diterima masyarakat setempat. Sekarang Ridho bisa bermain di mana saja dan dengan siapa saja. Untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenis disabilitasnya, kami merujuk Ridho ke SLB Eka Mandiri Batu, walaupun cukup jauh dari rumahnya. Orang tua pada mulanya perlu dimotivasi agar mau mengantar anaknya ke sekolah. Dan akhirnya Ridho bisa sekolah di SLB Eka Mandiri.

Leni Nurhayati (24 tahun), mengalami epilepsy dan retardasi mental. Lahir kondisi normal, ketika umur 4 hari, jatuh dari gendongan ibunya. Setelah jatuh tidak tampak ada gejala sakit, Leni tumbuh dengan baik seperti anak-anak seusianya. Namun ketika umur 2,5 tahun Leni mulai mengalami kejang seluruh tubuh terus-menerus, tiap 5 menit. Orangtuanya waktu itu tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak dibawa ke dokter tetapi dibawa ke paranormal, tetapi tidak ada perubahan. Ketika usia 5 tahun Leni masuk sekolah TK, tetapi karena sering kejang, akhirnya keluar dari sekolah TKK. Akibat dari sering kejang, Leni menjadi pemurung, tidak mau ke keluar rumah, apabila keinginannya tidak terpenuhi selalu mengamuk, pergaulan dengan teman juga menjadi terbatas, terjadi kemunduran mental, bicara juga tidak jelas, sungguh keadaannya sangat memprihatinkan. Namun begitu Leni masih bersyukur punya orang tua dan seorang adik yang cukup memberikan perhatian.

Leni mulai rutin dibantu obat epilepsi pada awal tahun 2008, dengan dirujuk ke dokter spesialis syaraf, setelah dilakukan EEG, Leni mendapat obat epilepsy Dilantin 100mg, Vit B6 dan Lapigo 3x1. Perkembangan jenis obat epilepsy yang diminum sekarang adalah Bamgetol XC, Vit B6, Dilantin 50mg XC. Tindakan ini dilakukan secara rutin 1 bulan sekali. Setelah mendapat bantuan obat, pelan-pelan serangannya mulai berkurang. Orangtua selalu mengingatkan Leni untuk minum obat sesuai dengan peraturannya. Leni mengalami serangan jika keinginannya tidak dipenuhi atau pada saat datang bulan.

Disamping itu Leni juga membutuhkan rehabilitasi social. Untuk mengatasi masalah ini, kami pun juga memberikan pelatihan kepada orang tua agar membiasakan untuk mengajak Leni keluar rumah, lalu mengajak jalan-jalan di sekitar rumahnya. Nampaknya usaha ini sungguh berhasil, karena Leni bisa tersenyum, sekali waktu mau membantu orang tua menyapu, memberi makan ayam dan membantu memasak.

Kesimpulan

Kemadirian Mitra I dan Mitra II dalam berusaha dipengaruhi oleh tingkat semangat kerja dan daya pemikiran untuk mampu merubah hidup kearah lebih baik. Tingkat keuntungan yang semakin meningkat dari tiap bulan dari omset penjualan sebelumnya akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dari kedua Mitra hal ini pula berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak cacat dari kedua mitra. Rehabilitasi bagi anak cacat (Leni dan Eko) harus terus dilakukan pendampingan selain juga suplai pembelian obat secara rutin sehingga si anak dapat tumbuh sehat dan mandiri terhadap lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur DP2M Dikti, Direktur Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Ketua LPPM Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, dan Seluruh tim yang membantu melaksanakan IbM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta.
- Dewanta, Awan Setya (ed.). 1995. Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia, . Aditya Media. Yogyakarta
- Efendi, Muhammad. 2006. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Gunarhadi, 2000. Laporan Penelitian Pengembangan Kemampuan Usaha Penyandang Cacat, Surakarta : PPRR UNS
- Hidayat, S. 2001. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat : sebuah rekonstruksi konsep CBD. PT. Pustaka Quantum. Jakarta
- Kholid, Anwar. 2012. Kunci Sukses Beternak dan Bisnis Ayam Kampung. Araska. Yogyakarta
- Krista, B dan Harianto, B. 2010. Beternak dan Bisnis Ayam Kampung. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Salim, Abdul , 1996. Evaluasi dan Pengembangan Sistem Rehabilitasi Penyandang cacat di PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta “, PPRR UNS, 2000.
- Suryana, Dr. Msi, Kewirausahaan (2003) Salemba Empat, Jakarta Suwanto, Saparinto C. 2012. Usaha Ayam Kampung Pedaging secara Intensif. Andi Offset. Yogyakarta
- Soeparman Soemahamidjaja. (1997). Membina Sikap Mental Wirausaha. Gunung Jati. Jakarta
- Suparjan dan Suyatno Hempri. 2003. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Aditya Media. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2007. Wacana Pembangunan Alternatif. (Ragam Persektif Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat). Yogyakarta. Ar-Ruzz Media Group.